

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vertigo adalah sensasi yang terjadi pada pergerakan anggota tubuh disaat tubuh sedang tidak dalam pergerakan apapun, dan tidak sesuai dengan pergerakan kepala pada umumnya, yakni gejala murni atau kumpulan berbagai jenis gejala (sindroma) yang mencakup atas gejala pusing berputar, gejala *somatic* (*nystagmus* dan ketidakseimbangan), serta gejala otonom (mual, muntah, keringat dingin). Vertigo digolongkan berdasarkan penyebabnya yakni vertigo perifer (gangguan pada system vestibular perifer) dan vertigo sentral (gangguan pada batang otak atau serebelum). (Spiegel et al., 2017). Vertigo ialah keluhan atau kejadian yang tidak jarang ditemui di masyarakat, Vertigo adalah suatu indikasi atau perasaan disaat seseorang atau benda disekitarnya seperti sedang bergerak atau berputar, yang umumnya disertai dengan adanya mual atau kehilangan keseimbangan. (Suntarni, 2018).

Vertigo muncul apabila terdapat ketidakcocokan informasi aferen yang disampaikan oleh pusat kesadaran. Struktur aferen yang bernilai penting pada system ini adalah susunan vestibuler atau keseimbangan, yang secara berkepanjangan menyampaikan impulsnya ke pusat keseimbangan. Struktur lain yang berperan yaitu system optic dan pro-prioseptik, jaras-jaras yang mengaitkan nuclei vestibularis dengan nuclei nervus III, IV dan VI, struktur vestibuloretikularis, dan vestibulospinalis.

Di negara Indonesia kasus permasalahan vertigo yang terjadi juga sangat tinggi, di tahun 2010 pada usia 40 sampai yang berusia 50 tahun terdapat kurang

lebih 50% yang menjadi keluhan nomor tiga paling kerap kali dikeluhkan oleh penderita yang datang ke rumah sakit, sesudah nyeri kepala dan stroke (Sumarliah, 2018). Biasanya masalah vertigo didapatkan sebesar 15% dari semua populasi dan sebesar 4-7% yang diperiksakan ke dokter (triyanti, 2018). Prevalensi vertigo yang terjadi di Jerman, pada usia 18 sampai usia 79 tahun adalah sebesar 30%, dan 24% diduga karena kelainan pada system vestibular. Penelitian yang dilakukan di Prancis ditemukan prevalensi vertigo 48%. Prevalensi vertigo di Indonesia ditahun 2017 adalah sebesar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun, ditahun 2018 sebesar 50% dari usia 40 sampai dengan usia 50 tahun yang merupakan keluhan nomor tiga paling sering terjadi pada penderita yang pergi ke praktek umum sesudah nyeri kepala dan stroke (Fithriana dkk, 2020). Biasanya keluhan vertigo menerpa sebentar saja, semisal pada hari ini terjadi, lalu pada esoknya hilang, tetapi adakalanya vertigo muncul kembali sesudah beberapa bulan atau beberapa tahun kemudian. Vertigo pada umumnya terjadi dikarenakan oleh stress, mata lelah, dan makanan atau minuman. (Komala & Musta'in, 2019).

Salah satu upaya terapi fisik nonfarmakologi yang dapat mengurangi atau meredakan gejala yang terjadi adalah dengan menggunakan metode *Brandt Daroff* yakni bentuk terapi fisik atau senam fisik vestibuler untuk mengatasi permasalahan gangguan keseimbangan. Latihan *Brandt Daroff* memiliki keuntungan atau kelebihan dari sekian banyak terapi fisik atau dari terapi farmakologi yang lainnya yakni bisa mempercepat penyembuhan pada vertigo dan bisa untuk mencegah berlangsungnya kekambuhan tanpa harus memakan obat-obatan. Selain itu, latihan Brandt Daroffi bisa membuat kualitas hidup

pasien menjadi meningkat dan pasien tidak harus berkeliling menemukan dokter yang bisa mengatasi vertigonya. Tetapi selain kelebihan – kelebihan yang tercantum diatas, metode ini juga mempunyai kelemahan yakni cara ini tidak bisa langsung dipraktikkan sesudah saat pasien diberikan terapi lain yang juga bisa mengurangi atau meredakan gejala vertigo yang terjadi pada pasien (Bahrudin, 2013 didalam Triyanti dkk, 2018).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran analisa penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Vertigo dengan intervensi inovasi pemberian metode latihan terapi fisik *Brandt Daroff* terhadap keseimbangan diri pada pasien.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir – Ners (KIAN) ini bermaksud untuk dilakukan analisa terhadap kasus kelolaan yang terjadi pada pasien vertigo dengan intervensi inovasi Pengaruh Terapi Senam latihan Fisik *Brandt Daroff* Terhadap Keseimbangan Diri pada pasien dikelurahan Timbau Tenggarong

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kasus kelolaan pada pasien dengan diagnose medis Vertigo
- b. Menganalisa intervensi inovasi Dampak Terapi Senam Fisik *Brandt Daroff* Terhadap Keseimbangan Diri pasien

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang ditemukan pada saat perkuliahan berlangsung khususnya pada bidang keperawatan

tentang Pengaruh Terapi Senam Fisik *Brandt Daroff* Terhadap Keseimbangan Diri Pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menjadi Bahan masukan Referensi Kepustakaan pada bidang ilmu kesehatan terkhusus pada bidang keperawatan mengenai dampak terapi senam fisik *Brandt Daroff* terhadap keseimbangan diri sehingga dapat mengembangkan ilmu keperawatan alternative di Institusi.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan langsung dalam Karya Tulis Ilmiah ini untuk tenaga kesehatan khususnya keperawatan.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat peningkatan peran serta perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan permasalahan penyakit vertigo, terkhusus dalam mengaplikasikan tindakan latihan senam fisik *Brandt Daroff* terhadap keseimbangan diri pasien.

4. Bagi Pasien

Dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai Latihan senam fisik *Brandt Daroff* untuk keseimbangan diri pada pasien vertigo.